

MANAJEMEN PEMBINAAN KEGIATAN PENDIDIKAN DINIYYAH DESA DI MADRASAH TSNAWIYYAH AL-AMIRIYYAH DARUSSALAM BLOKAGUNG

Puput Sugiana Putri¹, Naili Yaturrochmah²

Universitas KH Mukhtar Syafaat

e-mail: : Puputsugyanaputri27@gmail.com¹, rochmahnaili99@gmail.com²

ABSTRACT

Pendidikan agama islam dalam implikasinya sangat berkaitan dengan manajemen pembinaan. Salah satunya pendidikan agama islam adalah pendidikan Diniyyah. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui manajemen pembinaan kegiatan pendidikan diniyyah desa di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung. Metode dalam penelitian ini yakni Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori Milles dan Huberman yakni interaktif model. Meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah manajemen pembinaan kegiatan diniyah desa diantaranya: planning, organizing, actuating dan controlling. Perencanaan meliputi kegiatan perumusan tenaga pendidik meliputi penentuan ustadz diniyyah dan penentuan kelas diniyyah, penyusunan program rencana yakni adanya persiapan perangkat pembelajaran dan kitab yang dijadikan pembelajaran, perencanaan waktu dan tempat pembelajaran, membuat struktur organisasi. pelaksanaan pembelajaran meliputi sosialisasi kegiatan dan pengarahan kegiatan. Pembaharuan dalam pembinaan kegiatan diniyah desa dalam penelitian ini meliputi pembaharuan metode, ustadz dan kitab. Evaluasi pendidikan diniyah dalam penelitian ini adalah evaluasi guru dan evaluasi peserta didik.

Kata Kunci: Diniyyah, Manajemen Pembinaan, Pendidikan

A. Pendahuluan

Manusia dalam konteks interaksi tidak bisa dipisahkan dengan dunia pendidikan. Pendidikan sendiri sebagai usaha secara sadar yang dilakukan oleh manusia dari sejak lahir sampai sebelum meninggal. Pendidikan menurut (Ichsan, t.t.) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut (Abdul dkk., 2022) pendidikan ialah perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yakni usaha sadar yang terencana dalam proses pembelajaran secara menyeluruh untuk perubahan sikap serta keterampilan. Dalam pendidikan tentu terdapat Lembaga Pendidikan sebagai wadah untuk menjalankan konsep pendidikan. Baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal berjalan dalam lingkup sekolah. Sedangkan non formal berjalan diluar konteks sekolah sebagai penunjang program yang berada dilingkup sekolah.

Sekolah dalam sebuah lembaga dirancang untuk pembelajaran didalam kelas dibawah pengawasan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar secara kondusif (Wahyudin, 2018). Sedangkan menurut yunisari terciptanya sekolah diambil keputusan untuk mendirikan sekolah untuk memudahkan proses pembelajaran yang beraneka ragam. Selain itu, juga dibentuk ada yang mengajar dan diajarkan pengetahuan. Dengan begitu dalam pencapaian tujuan pendidikan dalam konteks individu harus memahami dan menguasai peranan kerjasama antara individu didalamnya. Ungkapan tersebut sesuai dengan (Wati, 2020) bahwa tujuan pendidikan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan komponennya pembelajaran secara nyata. Konteks pendidikan sangatlah banyak macamnya. Salah satunya adalah pendidikan agama islam.

Pendidikan pada dasarnya bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dan fungsi sosial dalam kehidupan. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, pasti memerlukan adanya pendidikan. Salah satunya pendidikan yang menjadi bagian dari pembentukan karakter manusia adalah pendidikan islam. Pendidikan islam menurut (Syamsi, 2018) mempunyai pengertian usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak

didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Sedangkan menurut (Razak dkk., 2019) adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dari beberapa definisi atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan potensi (fitrah) manusia menuju terwujudnya manusia seutuhnya (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai luhur ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-hadits. Dalam pengaplikasian pendidikan islam perlu adanya cara atau manajemen pendidikan islam untuk mengatur seluruh komponen dalam keberhasilan pembelajarannya.

Konsep pembelajaran secara umum melahirkan atau melibatakan manajemen didalamnya termasuk manajemen pendidikan islam. Manajemen sendiri berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan (Syaban, 2019). Sementara dalam kamus Inggris Indonesia, management berasal dari akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Pengertian manajemen pendidikan Islam menurut (Al Syaifullah dkk., 2021) adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Menejemen tersebut menjadi salah satu pembinaan dalam konteks pendidikan agama islam.

Sekolah dibawah kementrian agama islam, acapkali menerapkan pendidikan agama islam dalam kegiatan diluar pendidikan formal. Salah satunya adalah sekolah MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. sekolah ini merupakan sekolah dibawah naungan pondok pesantren Darussalam Blokagung. Namun, peserta didik yang bersekolah di MTs Al-Amiriyyah

Darussalam Blokagung tidak hanya anak yang bersal dari pondok saja. Akan tetapi, berasal dari lingkungan sekitar pondok Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Sehingga santri yang berasal dari luar pondok pesantren terdapat kegiatan tambahan untuk menyetarakan antara peserta didik yang berstatus desa dengan peserta didik yang bersetatus santri pondok pesantren. Kegiatan diluar ekstra sekolah untuk mendalami pendidikan agama islam adalah Diniyyah Desa. Dalam pelaksanaan kegiatan diniyyah desa terdapat pembinaan manajemen pelaksanaan yang langsung di awasi oleh kepala sekolah dengan pantau dari pembina yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Berdasarkan pernyataan tersebut konteks masalah dalam penelitian ini, ialah ingin mengkaji mengenai manajemen pembinaan pendidikan diniyyah desa di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi..

B. Hasil Dan Pembahasan

Manajemen Pembinaan Kegiatan Pendidikan Diniyyah Desa Di Madrasah Tsanawiyyah Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung

Munculnya program kegiatan pendidikan diniyyah untuk anak desa ialah berawal dari pengarahannya dari ketua yayasan sekaligus penjamin mutu di yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Bahwa dalam lingkup pendidikan formal di pondok pesantren Darussalam yang bersekolah tidak hanya peserta didik yang berstatus pondok saja. Akan tetapi, terdapat masyarakat sekitar yang menyekolahkan anaknya di pendidikan formal yang berada di pondok. Sehingga statusnya sebagai anak asuh yang tidak terdapat kegiatan yang bersifat keagamaan diluar pembelajaran di sekolah. Siswa yang berstatus anak desa kurang lebih berjumlah 70 anak secara keseluruhan baik dari kelas 7 samapai dengan kelas 9 MTs. Dengan jarak sekolah yang bermacam-macam. Proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dengan gambar dibawah ini.



Proses kegiatan belajar mengajar diniyah desa putri
mengajar diniyah desa putri



Proses kegiatan belajar mengajar diniyah desa putra

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Salah satu lembaga yang menerima peserta didik berstatus anak asuh ialah sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah. Keadaan tersebut menjadi ketimpangan dalam pembelajaran. Berangkat dari masalah tersebut, munculah program kegiatan Diniyyah untuk anak desa sebagai wujud internalisasi ilai keagamaan agar peserta didik yang berstatus desa mampu menyebarkan pembelajaran dengan peserta didik yang berstatus pondok. Baik tentang ilmu fiqih, akhlaq dan hafalan surat panjang. Dalam pengelolaan tentunya terdapat manajemen pembinaan didalamnya. Implikasinya meliputi planning, organizing, actuatting dan controlling.

Planning Kegiatan Pendidikan Diniyyah

Kegiatan diniyyah desa di sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-amiriyyah untuk peserta didik yang berstatus anak desa sudah berjalan sejak 2018. Dalam pelaksanaan sempat fakum pada tahun 2020 namun, pada tahun 2021 ditata kembali pengelolaannya dengan pembinaan secara langsung dari kepala sekolah kepada guru yang menjadi nenanggung jawab kegiatan diniyyah desa tersebut. Perencanaan menurut (Hadi, 2019) secara ekplisit dapat diartikan sebagai proses berpikir sistematis dan terstruktur atau bisa dikatakan sebagai fungsi manajerial untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan meliputi kegiatan perumusan tenaga pendidik meliputi penentuan ustadz diniyyah dan penentuan kelas diniyyah, penyusunan program rencana yakni adanya persipaan perangkat pembelajaran dan kitab yang dijadikan pembelajaran, perencanaan waktu dan tempat pembelajaran, membuat struktur organisasi.

Penentuan SDM

Sumber Daya Manusia sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. hal tersebut sependapat dengan (Dacholfany, 2017) bahwa sumber daya manusia (SDM) yang tingkatan prevesional dan memiliki kompetensi sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan. Begitu halnya dalam kegiatan pembelajaran pendidikan diniyah. SDM dalam pembelajaran meliputi tenaga pendidik dan peserta didik. Dalam program diniyah untuk anak desa di Madrasah Tsanawiyah Al-amiriyyah terbagi menjadi 3 kategori kelas. Yakni tingkatan 1 ula, tingkatan 2 ula dan tingkatan 3 ula. Masing-masing terdiri kurang lebih 20 anak. Penentuan kategori tingkatan kelas disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Peserta didik yang ingin masuk kelas tingkatan terlebih dahulu dievaluasi dengan melakukan pengujian kemampuan secara konseptual. Yakni dengan tes baca alquran dan tes tulis pegon. Namun, jika masih dalam tahap pembelajaran awal, peserta didik wajib mengikuti kelas dari tingkatan paling awal yakni kelas 1 ula. Secara

pembelajaran, konsep ilmu yang dipelajari ialah sama. Yang mebedakan hanya dalam pembelajaran menulis. Tingkatan 1 dan 2 masih menggunakan bahasa indonesia dalam penulisan keterangan. Akan tetapi, pada kelas 3 ula menggunakan huruf pegon dalam memaknai kitab. Adapun mata pelajaran yang dikaji terdapat 3 mata pelajaran. Yakni ilmu fiqih, ilmu akhlaq dan hafalan. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di tiga kelas tersebut, diperlukan tenaga pendidik terdiri 6 ustadz yang berasal dari santri putri pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yang sudah selesai diniyyah selam kurang lebih 8 tahun.

Penyusunan program rencana pembelajaran

Penyusunan program rencana pembelajaran meliputi persiapan perangkat pembelajaran dan kitab yang dijadikan pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan seperangkat indikator penting dalam pembelajaran. ungkapan tersebut sesuai dengan putri bahwa perangkat pembelajaran merupakan indikator berppikir kritis yang terbukti efektif dan penting dalam pengembanagan pembelajaran. Perangkat disini sebagai alat yang menjadi acuan atau buku pegangan yang dibuat dasr pencapaian siswa. Artinya perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut (Wati, 2020) perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran ialah seperangkat buku atau alan yang digunakan sebagai acuan pembelajaran siswa. Perangkat pembelajaran meliputi jawal pembelajaran, absensi, perencanaan waktu dan tempat pembelajaran.

Dalam perencanaan waktu dan tempat pengelola menyesuaikan keadaan peserta didik. Penentuan manajemen waktu memudahkan dalam penyusunan rencana pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan (Razak dkk., 2019) menyatakan bahwa dalam suatu rencana pembelajaran

penentuan atau manajemen waktu mampu memudahkan dalam pembuatan rencana pembelajaran. adapun waktu pembelajaran ditentukan pada saat sebelum jam pembelajaran sekolah formal yakni jam 06.00-07.00 baik putra maupun putri. Sedangkan tempat disesuaikan kelas pembelajaran. Yakni putri di gedung putri sedangkan putra digedung putra.

Organizing Kegiatan Pendidikan Diniyyah

Tahap selanjutnya adalah organizing atau pelaksanaan dalam pembinaan kegiatan diniyah desa. Pada tahap ini membahas dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi sosialisasi kegiatan dan pengarahan kegiatan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Sosialisasi kegiatan

Sebelum kegiatan pembelajaran diniyah diwajibkan untuk peserta didik berstatus anak desa, terlebih dahulu disosialisasikan kepada wali murid saat rapat awal tahun pembelajaran. Sosialisasi sangatlah penting guna meminimalisasi terjadinya kesalahpahaman dalam informasi. Hal tersebut sependapat dengan (Pastika dkk., 2016) merupakan mata rantai paling penting dalam memberikan informasi secara jelas kepada lawan bicara. Di sekolah MTs Al-Amiriyyah sosialisasi kegiatan diniyah untuk anak desa langsung disampaikan oleh kepala sekolah. Berdasarkan arahan kepala sekolah menjelaskan dalam pembelajaran diniyyah menjadi kewajiban peserta didik yang berstatus anak desa untuk mengikutinya. Adapun kegiatan tersebut menjadi salah satu persyaratan untuk mendapatkan ijazah yayasan yang nantinya sebagai persyaratan dalam kelulusan sekolah formal. Setelah sosialisasi sudah dilaksanakan, hal selanjutnya adalah pengarahan kegiatan.

Pengarahan kegiatan

Memberikan pengarahan berbeda dengan pengertian sosialisasi. Sosialisasi hanya sebatas penjelasan, sedangkan pengarahan pemberian arahan atau informasi yang didasarkan dengan contoh-contoh secara nyata atau tindakan. Hal tersebut sesuai dengan (Ramadhani, 2022a) bahwa

pengarahan suatu proses komunikasi kepada bawahan melalui pemberian petunjuk yang disertai dengan tindakan. Pemberian pengarahan sangat penting dalam suatu kebijakan. Pengarahan kegiatan atau sosialisasi kegiatan setelah wali murid adalah peserta didik yang berstatus desa. Anak desa dikumpulkan dan diberikan pengarahan di kelas khusus. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mampu memahami alur kegiatan dan konsekuensi dalam pelanggaran program kegiatan tersebut. Dalam pengarahan juga di beri pendataan tingkatan kelas dan pendataan kitab yang disesuaikan dengan tingkatan kelas.

Actuating Kegiatan Pendidikan Diniyyah

Tahap aktualisasi merupakan istilah lain dari pembaharuan kegiatan. Pembaharuan juga dapat diartikan sebagai inovasi atau penemuan hal baru meliputi gagasan, metode, alat atau yang lainnya. Selain itu, Pembaharuan atau inovasi menurut (Syar'iyah, 2022) merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan dikatakan sebagai hal baru dalam masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan. Pembaharuan dalam pembinaan kegiatan diniyah desa dalam penelitian ini meliputi pembaharuan metode, ustadz dan kitab. Adapun penjelasannya dapat dicermati dibawah ini.

Pembaharuan metode

Pembaharuan dalam metode pembelajaran dilakukan karena adanya tuntutan kebutuhan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. hal tersebut dikuatkan dengan (Supriani dkk., 2021) bahwa pembaharuan terhadap pemilihan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat adalah langkah awal dalam menciptakan iklim atau suasana. Perubahan metode dalam pembinaan kegiatan diniyah desa di MTs AL-Amiriyyah Darussalam Blokagung yang semula metode hanya membacakan kitab saja, setiap evaluasi diinovasikan metode yakni metode timbal balik. Jadi, tidak hanya guru yang membacakan kitab. Akan tetapi, peserta didik juga membacakan kitab pada halaman-halaman yang mmasih kosong yang dimiliki temannya.

Pembaharuan SDM

Salah satu unsur terpenting dalam mengubah perubahan SDM adalah melakukan pengembangan kualitas SDM dengan peningkatan soft dan hard competency. Selain itu, SDM sebagai aset penting dalam suatu organisasi merupakan pelaksana dan penggerak untuk mencapai tujuan, sehingga dituntut terus berubah. Hal tersebut sesuai dengan (Hadi, 2019) bahwa SDM sebagai aset penting dalam penggerak untuk mencapai tujuan lembaga guna mendukung pelaksanaan tugas. SDM disini yang dimaksud adalah guru sebagai tenaga pendidik yang berperan langsung dalam pelaksanaannya.

Pembaharuan alat

Peralatan atau instrumen yang berupa tekno-implementasi itu merupakan alat baru sebagai suatu realisasi adanya pembaharuan dalam proses. Hal tersebut sesuai dengan (Rouf, t.t.) bahwa suatu hal pemberuan tentang alat yang baru dapat dilakukan dalam usaha mendukung suatu pencapaian. Alat pembelajaran yang dimaksudkan adalah kitab yang menjadi pembahasan pembelajaran. Perubahan kitab disesuaikan dengan kebutuhan dan pengetahuan. Namun, tidak bersifat secara langsung akan tetapi saat berganti tahun pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisasi peserta didik yang sudah mempunyai kitab sebelumnya. Sehingga, tidak mengikuti pembelajaran dengan aktif.

Controlling Kegiatan Pendidikan Diniyyah

Pada hakikatnya controlling dapat diartikan sebagai evaluasi. Evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang pendidik mengukur atau menilai peserta. Ungkapan (Ramadhani, 2022) tersebut bahwa evaluasi dalam pembelajaran dimana seseorang pendidik mengukur atau menilai peserta menggunakan patokan tertentu untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Evaluasi pendidikan diniyah dalam penelitian ini adalah evaluasi guru dan evaluasi peserta didik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Evaluasi guru

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan lain-lainya. Evaluasi ini terjadi karena adanya keinginan untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik. Ungkapan tersebut sependapat dengan (Savriliana dkk., 2020) bahwa evaluasi mapun ulangan mampu mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Evaluasi terhadap guru dilakukan dalam kurun waktu rutinan satu bulan sekali. Meliputi evaluasi pembelajaran dan keaktifan guru tersebut. Selain itu, guru membahas masalah-masalaah yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

Evaluasi peserta didik

Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam suatu proses pembelajaran, sekaligus untuk memahami siswa sampai sejauh mana dapat memberikan solusi. Hal tersebut sesuai dengan (Savriliana dkk., 2020) bahwa evaluasi ppeserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pemahaman peserta didik. Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

C. Kesimpulan

Manajemen pembinaan kegiatan diniyah desa diantaranya: planning, organizing, actuatting dan controlling. Perencanaan meliputi kegiatan perumusan tenaga pendidik meliputi penentuan ustadz diniyyah dan penentuan kelas diniyyah, penyusunan program rencana yakni adanya persipaan perangkat pembelajaran dan kitab yang dijadikan pembelajaran, perencanaan waktu dan tempat pembelajaran,

membuat struktur organisasi. pelaksanaan pembelajaran meliputi sosialisasi kegiatan dan pengarahannya. Pembaharuan dalam pembinaan kegiatan diniyah desa dalam penelitian ini meliputi pembaharuan metode, ustadz dan kitab. Evaluasi pendidikan diniyah dalam penelitian ini adalah evaluasi guru dan evaluasi peserta didik.

D. Daftar Pustaka

- Abdul, W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 82–94. <https://doi.org/10.61987/jemr.v1i2.39>
- Al Syaifullah, S., Ulfah Nasution, N., & Sofiah Sinaga, N. (2021). Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1420–1428. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.254>
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(01). <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>
- Hadi, S. (2019a). Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer. 2.
- Ichsan, F. N. (t.t.). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum.
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Pastika, I. W. L., Santanu, D. G., & Marheni, K. E. (2016). Penerapan Konsep Pengorganisasian Dan Pengarahan Pada Pt Bayus Cargo Badung, Bali.
- Ramadhani, N. K. (2022). Upaya Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat di Kalimantan Timur. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(6), 226–234. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i6.1603>
- Razak, A. A., Jannah, F., & Saleh, K. (2019). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di Smk Kesehatan Samarinda. 1(2).
- Rouf, A. (t.t.). Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam. 1.
- Savriliana, V., Sundari, K., & Budianti, Y. (2020b). Media Dakota (Dakon Matematika) Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1160–1166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.517>
- Supriani, Y., Juhana, H., Najili, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Perencanaan Dan Pelaksanaan Pendidikan Islam di Madrasah

- Aliyah Al-Hidayah Ibun. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 707–714. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.333>
- \Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Wardah*, 12(2), 131. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>
- Syamsi, M. (2018). Konsep Pendidikan Agama Islam, Studi Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah. 14(2).
- Syar'iyah, S. (2022). Makna Pembaharuan Pendidikan, Usaha-Usaha Dan Bentuk Inovasi / Pembaharuan Pendidikan Era Milenial. *Jurnal Literasiologi*, 7(3). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.321>
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Wati, N. N. K. (2020). Perangkat Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Sekolah Dasar. 1(2).